

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan.

Masalah utama yang terjadi pada dunia pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar matematika itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran matematika hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Kebanyakan diantara siswa mempunyai pengalaman pahit sewaktu mempelajari matematika di bangku sekolah dasar. Kenyataan ini kemudian menjadi suatu kebencian terhadap apa saja yang ada hubungannya dengan matematika. Bahwasannya matematika tidak populer di masyarakat, antara lain ditunjukkan oleh sedikitnya minat siswa untuk mempelajarinya sebagai keahlian.

Siswa menganggap bahwa belajar matematika adalah pelajaran yang sulit dan payah. Banyak siswa yang takut pada matematika dan sejauh mungkin akan berusaha menghindari bilangan-bilangan dan operasi-operasi bilangan. Akhirnya diketahui bahwa ketakutan tentang matematika itu merupakan salah satu hambatan tentang perkembangan pengetahuan siswa. Perasaan inilah yang menyebabkan siswa merasa pesimis, bukan optimis dalam mempelajari matematika, dan inilah juga yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Pada saat proses belajar mengajar matematika di kelas usai, guru mengharapkan agar seluruh siswanya dapat menguasai materi pelajaran matematika secara tuntas dan berhasil dengan baik, namun kenyataannya masih banyak siswa yang kemampuan yang kurang baik dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Dalam tiap kelas hampir tiap guru menemukan ada saja siswa yang prestasi belajarnya tidak mencapai apa yang diharapkan sekalipun ia sudah mengarahkan tenaga dan pikirannya untuk menyajikan se jelas mungkin bahan pelajaran.

Guru sebagai peneliti hasil belajar siswa harus berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika, sehingga apabila guru mendapati siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal-soal matematika,

maka guru dapat mengupayakan untuk memperbaiki prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa yang selalu gagal dalam belajar atau yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Begitu juga di SD Negeri 024184 Binjai khususnya kelas 2, banyak ditemukan hasil belajar matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari kurang mampunya siswa menyelesaikan soal-soal matematika, sekalipun guru sudah mengarahkan tenaga dan pikirannya untuk menyajikan se jelas mungkin bahan pelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran matematika dengan harapan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, khususnya pada materi pokok satuan ukur panjang, karena sebagaimana diketahui masih banyak terlihat siswa yang kurang mampu menyelesaikan satuan ukur panjang. Tidak tertutup kemungkinan kurang tepatnya penerapan metode pembelajaran sebagai faktor minimnya kemampuan siswa menyelesaikan soal satuan ukur panjang. Jika metode pembelajaran tidak tepat, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajarnya dan dari sekian banyak metode pembelajaran yang bernilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode demonstrasi.

Menurut Usman (2007:12) adalah “Salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dahulu kepada siswa”. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Keberhasilan metode

demonstrasi dengan pelajaran yang diberikan tergantung dari kreativitas guru dan pemahaman guru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percobaan sederhana. Untuk itu guru dituntut untuk lebih banyak belajar dan mencoba mengembangkan ide-ide baru yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, selanjutnya menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pelajaran Matematika Materi Pokok Satuan Ukur Panjang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Negeri 024184 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang serius dalam belajar satuan ukur panjang.
2. Satuan ukur panjang termasuk pelajaran yang sulit.
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
4. Metode demonstrasi dalam pengajaran satuan ukur panjang masih jarang dipergunakan.
5. Belum terlaksananya pembelajaran yang terfokus pada keaktifan siswa dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah: Penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran matematika materi pokok satuan ukur panjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 024184 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, dijabarkan kedalam pertanyaan berikut: “Apakah penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran matematika materi pokok satuan ukur panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 024184 Tahun Ajaran 2012/2013” ?

1.5. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran matematika materi pokok satuan ukur panjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD Negeri 024184 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi guru tentang pentingnya penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengetahui keberhasilan belajar dengan penggunaan metode demonstrasi.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah akan pentingnya peningkatan kinerja guru yakni dengan dilengkapinya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan peningkatan wawasan keilmuan dalam bidang penelitian bagi peneliti.
5. Sebagai bahan referensi bagi kalangan yang terkait untuk mengadakan penelitian yang relevan.